

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus dipenuhi karena suatu kebutuhan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat mengikuti perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin pesat, pastinya memberikan konsekuensi bagi manusia. Untuk itu, manusia dituntut untuk dapat berpikir kritis agar siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan berpikir kritis peserta didik tidak bergantung pada orang lain karena memiliki berbagai cara untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapi serta mampu mengembangkan pola pikir yang dimilikinya.

Salah satu hal yang sedang dihadapi dunia pendidikan saat ini, yaitu proses pembelajaran yang kurang bermakna karena proses pembelajaran lebih didominasi dengan metode ceramah, dimana peserta didik lebih banyak menerima dan menghafal semua materi yang diberikan guru. Hasil dijadikan hal yang utama, dengan mengesampingkan proses. Sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran, yang seharusnya peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan yang

mebutuhkan proses berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang terorganisir yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah, menganalisis asumsi, mengambil keputusan, dan mengevaluasi suatu permasalahan dengan logis dan sesuai dengan bukti yang ada.

Pentingnya menanamkan berpikir kritis sejak dini yaitu pada jenjang Sekolah Dasar karena melatih berpikir kritis memerlukan jangka waktu yang panjang dan tidak semudah yang dibayangkan. Pada jenjang inilah, peserta didik mulai diberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Berpikir kritis perlu dikembangkan demi keberhasilannya dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam dunia pendidikan, berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran, seperti berdiskusi, memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengkaji dan menemukan pengetahuannya. Untuk itu, proses pembelajaran haruslah bermakna dan peserta didik harus ditempatkan sebagai objek yang aktif bukanlah pasif yang hanya menerima pengetahuan dari guru. Yang dimaksud dengan aktif yaitu peserta didik aktif dalam bertanya dan mengemukakan gagasan sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya, tidak hanya menerima pengetahuannya dari

guru. Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai motivator dan fasilitator.

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, tentunya memerlukan acuan dan pedoman yaitu kurikulum, untuk melaksanakan proses belajar di setiap jenjang pendidikan. Pada kurikulum pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar yang memuat berbagai muatan pelajaran yang harus diberikan peserta didik, salah satunya muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Peranan penting IPA dalam meningkatkan kualitas SDM khususnya mutu pendidikan yaitu mampu berpikir kritis, logis, kreatif, inovatif, dan inisiatif dalam mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK.

Berpikir kritis menuntut peserta didik untuk mampu mengevaluasi dan menganalisis suatu permasalahan. Dengan mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berbagai masalah dengan terorganisir, merumuskan pertanyaan dengan inovatif serta merancang solusi orisinal IPA mengenai cara mencari tahu alam secara sistematis, sehingga merupakan suatu proses penemuan tidak hanya penguasaan konsep-konsepnya saja.

Melalui pendidikan IPA, kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, inovatif, inisiatif, dan kreatif dapat dikembangkan serta diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangatlah diperlukan agar menciptakan peserta didik dengan kemampuan-kemampuan yang baik sehingga

pembelajaran menjadi bermakna dan menjadikan peserta didik SDM yang berkualitas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengaktifkan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran POE (*Prediction-Observation-Explanation*). Model pembelajaran ini mempunyai tiga tahapan aktivitas belajar yaitu memprediksi, melakukan observasi, dan memberikan penjelasan. Pertama, peserta didik harus memprediksi sebuah masalah. Kedua, dalam eksperimennya peserta didik harus melakukan observasi. Ketiga, peserta didik mampu menjelaskan antara prediksi dengan hasil observasi.

Dengan menggunakan model pembelajaran POE diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, dimana peserta didik dapat berperan aktif dalam membangun pengetahuannya. Tentunya dalam membangun pengetahuannya tersebut diperlukan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) dapat mempengaruhi berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) terhadap Berpikir Kritis IPA Siswa kelas V SD di Kelurahan Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah penyebab kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah?
2. Apakah sudah diterapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) di SD Kelurahan Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat?
3. Bagaimana cara mengoptimalkan model pembelajaran POE di sekolah supaya berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran POE terhadap berpikir kritis IPA pada siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) terhadap Berpikir Kritis IPA Siswa kelas V SD di Kelurahan Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran POE

(Predict-Observe-Explain) terhadap Berpikir Kritis IPA Siswa kelas V SD di Kelurahan Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat?”.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah pengetahuan khususnya di dalam pembelajaran IPA dan memperkaya ilmu dalam mencari cara yang tepat untuk mengembangkan berpikir kritis siswa sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadikan suatu bahan masukan yang sangat berharga untuk mampu berpikir kritis khususnya pada pembelajaran IPA bagi siswa kelas V.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menambahkan salah satu alternatif agar lebih mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya yang nantinya akan diteliti lebih lanjut.